

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar memerlukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan belajar mengajar. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode mengajar harus dipilih sesuai dengan tujuan, kemampuan guru, peserta didik, situasi kelas, dan materi yang akan disampaikan.¹

Metode sendiri adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi untuk membantu komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar.²

Pemilihan metode mengajar sangat penting untuk guru agar terciptanya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berbagai metode pembelajaran telah banyak diciptakan, namun tidak semua metode cocok digunakan untuk semua materi. Guru harus berusaha menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan para siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI Az-Zahir Palembang adalah

¹Djamarah, *Mengembangkan Kreativitas Pendidik*, (Bandung : Grafika Indo, 2009), hlm 36

²Sanjaya, *Metode Pembelajaran Masa Kini*, (Jakarta : Ultra Karya : 2007), hlm 145

bahasa Indonesia. Pada dasarnya bahasa Indonesia bertujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh peserta didik, karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa. Tetapi berdasarkan observasi awal di MI Az-Zahir Palembang siswa kelas II masih ada yang belum lancar membaca khususnya membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya latihan yang diberikan oleh guru, kurangnya latihan yang diberikan oleh guru, kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi serta kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru.³

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah adalah menjadikan siswa menghargai dan mengembangkan bahasa Indonesia, siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk makna dan fungsi serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial, siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra bahasa Indonesia.

Dalam memilih metode guru harus mempertimbangkan beberapa faktor mengingat bahwa ada 3 gaya belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu visual, audio dan kinestetik. Dengan adanya tiga gaya belajar yang ini tentu saja guru dituntut dan

³Observasi, peneliti MI Az-Zahir Palembang, tanggal 5 September 2016

diharuskan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif dengan tujuan agar pembelajaran dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Bila ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan hal ini belum banyak dilakukan oleh guru di lingkungan MI Az-Zahir Palembang khususnya guru bahasa Indonesia.

Selain faktor-faktor yang di atas, yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan adalah mempertimbangkan materi yang akan digunakan. Misalnya dalam penelitian ini, materi yang akan diuji adalah membaca permulaan, yang dimaksud dengan membaca permulaan adalah studi saksama, telaah teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Kuesioner, latihan pola-pola kalimat, latihan kosakata, telaah kata-kata, dikte dan diskusi umum merupakan bagian dan teknik membaca permulaan. Teks-teks bacaan yang benar-benar sesuai dengan maksud ini haruslah dipilih oleh guru, baik dari segi bentuk maupun dari segi isinya. Para pelajar atau mahasiswa yang berhasil pada tahap ini secara langsung akan berhubungan dengan kualitas serta keserasian pilihan bahan bacaan tersebut.

Perlu ditegaskan di sini bahwa istilah membaca permulaan menyatakan bahwa bukanlah hakikat keterampilan-keterampilan yang terlihat yang paling diutamakan atau yang paling menarik perhatian kita, tetapi hasil-hasilnya dalam hal ini suatu pengertian, suatu pemahaman yang mendalam serta terperinci terhadap tanda-tanda hitam atau aksara di atas kertas. Biasanya, bahan untuk pemahaman yang terperinci ini berupa teks yang amat singkat.

Menanggapi permasalahan yang ada sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran maka dalam penelitian ini mencoba memberikan solusi yakni dengan menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode fonik. Peneliti akan menggunakan metode fonik yang digunakan untuk kelas yang diteliti. Metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan mulai dari anak usia dini. dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh ketrampilan berbahasa, menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan saat observasi lapangan bahwa guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar kurangnya perencanaan, sehingga metode pembelajaran yang dipergunakan kurang sejalan dengan materi pelajaran, metode pembelajaran pengajaran, situasi siswa serta kelas dan kesibukan melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga terbatasnya waktu untuk mempelajari dan menguasai penggunaan metode pembelajaran. Akibatnya siswa kurang dapat tujuan pembelajaran dengan baik.⁴

untuk mengetahui lebih lanjut dan faktual mengenai penggunaan metode fonik yang akan diterapkan di MI Az-Zahir Palembang, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian ini. Adapun judul penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang penulis teliti adalah “Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang”.

⁴Observasi, peneliti di MI Az-Zahir Palembang, tanggal 5 September 2016

B. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah kelas yang akan diteliti kelas II.b serta guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan pada materi yang akan diteliti adalah ketrampilan membaca permulaan.

2. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini dan berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan metode fonik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang?
- b. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode fonik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang?
- c. Bagaimana pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan metode fonik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode fonik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Sebagai informasi bagi guru-guru mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode fonik.

b. Untuk Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

- 2) Meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima mata pelajaran khususya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
 - 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Untuk Sekolah
- 1) Dapat meberikan pengaruh yang positif terhadap sekolah karena telah berhasil membimbing siswa.
 - 2) Dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk mamajukan sekolah.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun judul-judul dalam hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulisan sebagai berikut :

Pertama, Susanti, (2011). “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Mueller di Madrasah Ibtidaiyyah Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin”. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa pada prasiklus 48,64 menjadi 52,77 pada siklus kesatu,pada siklus kedua meningkat menjadi 65,5 dan pada siklus ketiga menjadi 74,94 kemampuan membaca mengalami kemajuan yang sangat berarti. Tingkat ketuntasan siswa juga mengalami perkembangan yang berarti, diawali dari pra siklus hanya 16,65% pada siklus pertama masih pada angka yang sama yaitu 27,77%. Dari pada siklus kedua meningkat menjadi 72,22% pada siklus ke tiga meningkat lagi menjadi 100%. Penerapan metode

Mueller dapat meningkatkan kemampuan membaca siklus dalam mengikuti proses belajar mengajar.⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan sama teliti adalah sama-sama akan membahas tentang metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca. Sedaangkan pada perbedaanya penelitiaan ini membahas metode Mueller sedangkan dalam penelitian ini metode fonik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penerapan Metode Fonik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Az-Zahir Palembang.

Kedua, Raden ayu maznahh, (2014). “Penerapan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 1 A Madrasah Ibtidaiyyah Wathoniyah Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan sebelum menggunakan metode *card sort* dari 40 siswa hanya 4 orang siswa saja yang mendapat hasil nilai tuntas atau sebesar 10% dengan nilai rata-rata kelas 54,5. Lalu pada siklus I meningkat menjadi 16 orang siswa yang mendapat nilai tuntas atau sebesar 40% dengan nilai rata-rata 67,13. Pada siklus ke II meningkat lagi menjadi 27 orang siswa yang mendapat nilai tuntas atau sebesar 67,5% dengan nilai rata-

⁵Susanti, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Mueller di Madrasah Ibtidaiyyah Mftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin”, Skripsi sarjana program studi Kualifikasi S1, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negri Palembang, 2011) hlm 61

rata 74,63. Kemudian pada siklus ke III meningkat kembali menjadi 40 siswa yang mendapat nilai tuntas atau sebesar 100% dengan rata-rata kelas 83,75%. Dari hasil pelaksanaan PTK pertama, kedua dan ketiga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *cart sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 A MI Wathoniyyah Palembang.⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama membahas tentang metode dan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan metode *card sort* sedangkan saya metode fonik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah penerapan metode fonik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Az-Zahir Palembang.

Ketiga. Nunin Rimba Herayanto (2012) dalam skripsinya “Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Klos Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Tembokrejo Muncar Banyuwangi”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode klos dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 06 Tembokrejo Muncar Banyuwangi, hal ini dapat dilihat pada ketuntasan klasikal

⁶Raden Ayu Mazhan, “*Penerapan Metode Card Sort dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 A Madrasah ibtdaiyyah Wathoniyah Palembang*”. Skripsi sarjana program kualifikasi S1, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden fatah Palembang, 2014) hlm 66

sebelum tindakan dan pelaksanaan siklus. Sebelum tindakan ketuntasan klasikal sebesar 41%, siklus I sebesar 53,8%, siklus II sebesar 89,8%.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama membahas tentang metode dan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan metode Klos sedangkan saya metode fonik. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah Penerapan Metode Fonik dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Az-Zahir Palembang.

Keempat, Mustakim (2014) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Fonik Guna Meningkatkan Hasil Belajar di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Muara Baru.”⁸ Disimpulkan bahwa Metode pembelajaran fonik merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk membuat siswa lebih baik/aktif atau tahu akan kewajibannya saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana pembelajaran nampak menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik.

Kelima, Rizky Agustina, (2014), dalam skripsinya “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di MI Muslimat Nu Donorojo I Mertoyudan Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan

⁷Nunin Rimba Herayanto, “Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Metode Klos Pada Siswa Kelas IV SDN 06 Tembokrejo Muncar Banyuwangi” .Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Jember : Universitas Jember, 2012), hlm 73. (online), <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/8279>, Di akses pada Rabu, 20 Mei 2015, pukul 20:04.

⁸ Mustakim, “Penerapan Metode Pembelajaran Fonik Guna Meningkatkan Hasil Belajar di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Muara Baru.(Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Fatah, 2014), hlm 15

bahwa media kartu huruf yang dilaksanakan dalam dua siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelompok A RA Muslimat NU Donorojo I. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada tiap aspek penilaian. Kemampuan membaca pada pra siklus sebesar 24,75%, meningkat pada siklus I menjadi 44,75 % dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 56.25 %.⁹

Skripsi tersebut di atas mempunyai beberapa persamaan dengan skripsi yang penulis bahas dan ada pula perbedadaan yang mendorong penulis untuk membahasnya lebih jauh.

E. Kerangka Teori

1. Metode Fonik

a. Pengertian Metode Fonik

Metode Fonik adalah menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian metode fonik lebih sintesis dari pada analisis. Pada awalnya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk mengenal berbagai bunyi huruf biasanya mengaitkan huruf-huruf

⁹ Rizky Agustina, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Melalui Media Kartu Huruf Kelompok A di MI Muslimat Nu Donorojo I Mertoyudan Magelang”. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 59. (Online), <http://digilib.uin-suka.ac.id/14264/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, di akses pada Sabtu, 13 Juni 2015, Pukul 13.33.

tersebut dengan huruf-huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf A dengan gambar ayam, huruf B dengan gambar buku.¹⁰

Berkaitan dengan ketrampilan membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD yaitu berumur sekitar enam tahun. Meskipun demikian anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usian tujuh atau delapan tahun.¹¹

b. Kelebihan Metode Fonik

Dipilihnya metode fonik dikarenakan metode ini cocok dengan pembelajaran bahasa Indonesia, selain itu metode fonik sendiri memiliki beberapa kelebihan di antaranya:

- 1) Dapat diajarkan dengan struktur bahasa yang disesuaikan dengan kaidah linguistik dan perkembangan bahasa anak.
- 2) Dapat dilakukan di sekolah dan di rumah.
- 3) Dilaksanakan sesuai dengan kerja otak anak; tidak memaksa, bermakna dan kontekstual.
- 4) Anak paham bahasa Indonesia bukan hanya sekadar bisa membaca.
- 5) Mengajarkan cara menulis yang proporsional dengan cara yang menyenangkan.¹²

c. Langkah-langkah Metode Fonik

- 1) Anak dikenalkan untuk membunyikan huruf. Ada 5 sekelompok huruf berdasarkan fonik atau pengartikulasiannya antara lain; kelompok 1 (a, i, u, e, o) kelompok 2 (m, s, b, p, l), kelompok 3 (d, n, t, w, s, r), kelompok 4 (c, j, y, z, v) dan kelompok 5 (h), kelompok 6 (ng, ny, ai, au, ao).

¹⁰Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 172

¹¹*Ibid*, hlm 159

¹²[http://www.duniapendidikan.com/CBI-Fonik-\(Cerdas-Berbahasa-Indonesia-/\)](http://www.duniapendidikan.com/CBI-Fonik-(Cerdas-Berbahasa-Indonesia-/)). diakses pada tanggal.24.10.2016

- 2) Mencari bunyi huruf tertentu pada kata. Misalnya mencari kata “a” pada apel. Anak dimintamencari huruf “a” di depan, di tengah, dan di belakang.
- 3) Mencari bunyi pada benda. Anak diminta memegang benda yang ada huruf “a” nya.
- 4) Mencari bunyi pada kartu “gambar mana yang ada huruf “a” nya?”
- 5) Meraba huruf. ini adalah proses persiapan menulis Anak diajarkan meraba sesuai arah petunjuk.
- 6) Mencari huruf pada teks. Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada di majalah, koran atau buku.
- 7) Mencari padanan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar.
- 8) Membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf model (terbuat dari kayu, lilin, plastisin atau lainnya).
- 9) Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vokal yang sudah dikuasai anak, misalnya “m” dan “a” menjadi “ma’.
- 10) Setelah di hubungkan, anak diajak membentuk kata, misalnya “mama”.¹³

2. Membaca Permulaan

Pada dasarnya membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.¹⁴

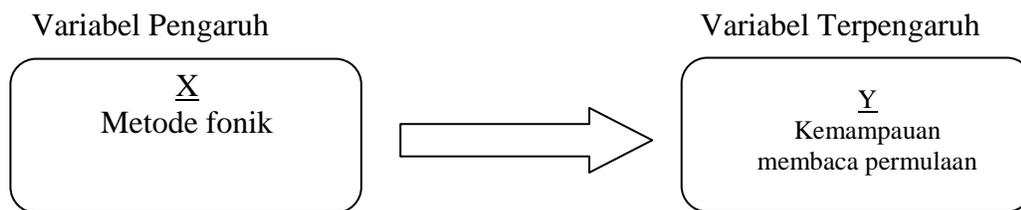
¹³ [http://www.menjadigurucerdas.com/metode-Fonik-\(Gemar-Berbahasa-Indonesia-/\)](http://www.menjadigurucerdas.com/metode-Fonik-(Gemar-Berbahasa-Indonesia-/)).
Diakses pada tanggal.27.11.2016

¹⁴. Mulyono, *Op. Cit.*, hlm 172

F. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat diartikan sebagai konsep dalam bentuk konkret atau operasional.¹⁵ Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X merupakan variabel yang berpengaruh dan variabel Y merupakan variabel yang terpengaruh.



2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel dari masalah atau objek yang akan diteliti di dalam empirik.¹⁶:

- a. Metode fonik adalah sebuah metode pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan mulai dari anak usia dini. dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh ketrampilan berbahasa, menyimak, berbicara, menulis dan membaca.¹⁷ Metode fonik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

¹⁵Masyuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan, Praktek dan Aplikatif)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm 128

¹⁶ *Ibid*, hlm. 137

¹⁷Ahmad, *Pendidikan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 43

menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian metode fonik lebih sintesis dari pada analisis. Pada awalnya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf, kemudian mensintesiskan huruf tersebut menjadi suku kata dan kata.

- b. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal di MI Az-Zahir. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. Misalnya padi dan pagi, ibu dan ubi. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas peristiwa-peristiwa atau gejala-gejala tentang sesuatu yang ditarik dari suatu teori dimana jawaban sementara atas kejadian itu perlu dibuktikan kebenarannya atau mungkin juga salah.¹⁸ Jawaban tersebut masih perlu di uji kebenarannya. Seorang peneliti pasti akan mengamati sesuatu gejala, peristiwa, dan masalah yang menjadi fokus perhatiannya. Sebelum mendapatkan fakta yang benar, mereka membuat dugaan tentang gejala, peristiwa, atau masalah yang menjadi titik perhatiannya tersebut.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁸Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm. 79

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang sebelum diterapkan metode fonik.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak Terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang sebelum diterapkan metode fonik.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif (Sebab, mencoba menguak data dalam bentuk angka-angka statistik, dan sebagainya¹⁹) dengan metode eksperimen (penelitian yang dilakukan dengan adanya perlakuan artinya metode eksperimen metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan²⁰). Dari sisi desainnya penelitian ini menggunakan desain *pre* dan *post test* (maksudnya adalah dalam penelitian yang dilakukan ada *pretest* sebelum perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm 9

²⁰*Ibid*, hlm 72

sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti pada gambar 1 di bawah ini).²¹ Penelitian ini bertujuan menguji coba suatu metode pembelajaran. Maksudnya, mengenai penerapan metode fonik pada kelas II.b MI Az-Zahir Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain di bawah ini:²²

One group pretest posttest study
 $O_1 \quad X \quad O_2$

Keterangan:

X = perlakuan
 O_1 = pretest
 O_2 = posttest

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²³

Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas II MI Az-Zahir Palembang berjumlah 54 siswa.

²¹*Ibid*, hlm 74-75

²²Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 97

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm 119

Tabel 1
Jumlah Populasi

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|-------|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | II.a | 15 | 16 | 31 |
| 2 | II.b | 11 | 9 | 20 |
| Jumlah | | | | 51 |

Sumber: MI Az-Zahir Palembang Tahun 2016

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁴ Untuk menentukan beberapa sampel yang akan diambil, maka peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* (sampling area atau kelompok). *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel pemilihannya mengacu pada kelompok bukan pada individu. Teknik sampling daerah (*Cluster Sampling*) digunakan untuk menentukan sampel objek yang akan diteliti. Untuk menentukan siswa mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah/kelas dari populasi yang telah ditetapkan. Sedang dalam penelitian ini kelas yang diambil sebagai sampel adalah kelas IIB MI Az-Zahir Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Sampel

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|-------|---------------|-----------|-----------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | II.b | 11 | 9 | 20 |
| Jumlah | | | | 20 |

Sumber: MI Az-Zahir Palembang Tahun 2016

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 173

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data-data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka, berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah hasil *pre-test* dan *post test* setelah proses pelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berkenaan dengan serangkaian observasi, dokumentasi dari pihak sekolah, data hasil wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia.

b. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung dari hasil tes siswa Kelas II.b tahun pelajaran 2016-2017 dan guru bahasa Indonesia.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi pihak

sekolah, buku paket, serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat memenuhi standar data yang dibutuhkan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tulisan.²⁵ Tes yang digunakan berupa tes membaca permulaan. Tes digunakan untuk menguji tingkat hasil belajar siswa yaitu siswa mengetahui dan paham pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, dan peningkatan nilai siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan, baik pada kelas yang menggunakan metode fonik maupun kelas yang tanpa menggunakan metode fonik. Maka peneliti perlu mengadakan tes terhadap sampel.

b. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan.²⁶ Observasi

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali pers , cet 10.2011). hlm

²⁶*Ibid*, hlm 77

dilakukan untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIB MI Az-Zahir Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mencatat, merekam atau menggandakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.²⁷ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data siswa, guru dan karyawan serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan maka rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode fonik terhadap ketrampilan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang, maka penulis menggunakan rumus statistik yakni uji T. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan menggunakan soal yang sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Rumus uji T yang dimaksud sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

²⁷*Ibid*, hlm 79

M_1 dan M_2 : Rata Rata sebelum perlakuan dan setelah perlakuan
 SE_{M1} dan SE_{M2} : Standar Error sebelum perlakuan dan setelah perlakuan²⁸

I. Sitematika Penelitian

Adapun yang menjadi sistematika dalam pembahasan ini adalah:

Bab I: Mengemukakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, Metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan metode fonik; pengertian metode fonik, manfaat metode fonik, kelebihan dan kekurangan metode fonik, dan langkah-langkah pelaksanaan metode fonik dan membaca permulaan.

Bab III: Setting wilayah penelitian meliputi keadaan umum MI Az-Zahir Palembang, historis, dan geografisnya, keadaan tenaga pengajar, keadaan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV: Hasil penelitian meliputi kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan metode fonik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang, kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan metode fonik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang, perbedaan kemampuan

²⁸*Ibid.*, hal. 346

membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penerapan metode fonik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II.b di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.